

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Stroke terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang disebabkan oleh sumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik), sehingga mengakibatkan kerusakan jaringan otak dan penurunan fungsi neurologis. Gangguan tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan motorik, sensorik, kognitif, dan komunikasi pasien, tetapi juga berdampak pada berbagai fungsi tubuh lainnya, termasuk sistem gastrointestinal. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, pasien stroke sering mengalami berbagai komplikasi yang dapat menghambat proses penyembuhan, salah satunya adalah konstipasi. Kejadian konstipasi pada pasien stroke sering kali kurang mendapatkan perhatian karena fokus penanganan lebih diarahkan pada stabilisasi kondisi neurologis, padahal kondisi ini dapat memperburuk status kesehatan pasien serta memperpanjang lama perawatan.

Menurut World Stroke Organization (WSO), lebih dari 12 juta kasus baru stroke terjadi setiap tahun di dunia, dengan lebih dari 100 juta penyintas stroke yang hidup dengan berbagai komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang. Stroke menjadi penyebab utama disabilitas global yang berdampak terhadap kualitas hidup individu serta meningkatkan beban pelayanan kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komplikasi gastrointestinal, khususnya konstipasi, merupakan salah satu komplikasi non-neurologis yang paling sering dialami pasien stroke selama masa rawat inap. Insiden konstipasi pada pasien stroke dilaporkan berkisar antara 30% hingga lebih dari 60%, tergantung karakteristik pasien, tingkat keparahan stroke, serta metode penilaian yang digunakan. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa konstipasi merupakan masalah klinis yang memerlukan perhatian khusus dalam pemberian asuhan keperawatan (Rahayu et al., 2025).

Di Indonesia, stroke masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke masih menunjukkan angka yang tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama kematian serta kecacatan pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Peningkatan angka harapan hidup, tingginya prevalensi hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, obesitas, serta gaya hidup tidak sehat menyebabkan jumlah penderita stroke terus meningkat dari tahun ke tahun. Seiring meningkatnya jumlah pasien stroke, berbagai komplikasi selama masa perawatan juga semakin sering ditemukan, termasuk konstipasi yang dapat menghambat proses rehabilitasi pasien (Maryani & Tri Wahyuni, 2023).

Konstipasi pada pasien stroke bukan sekadar gangguan eliminasi sederhana, melainkan suatu kondisi yang dapat memengaruhi kondisi fisiologis maupun psikologis pasien. Penumpukan feses yang berkepanjangan dapat meningkatkan tekanan intraabdomen sehingga menyebabkan pasien harus mengejan lebih kuat saat proses defekasi. Aktivitas mengejan yang berlebihan dapat meningkatkan tekanan intratorakal dan tekanan intrakranial melalui mekanisme manuver Valsalva. Pada pasien stroke, peningkatan tekanan intrakranial berpotensi memperburuk perfusi serebral, meningkatkan risiko perdarahan ulang pada stroke hemoragik, maupun memperburuk cedera jaringan otak yang telah terjadi. Selain itu, konstipasi dapat menyebabkan nyeri abdomen, distensi abdomen, mual, muntah, penurunan nafsu makan, gangguan tidur, kecemasan, hingga penurunan kualitas hidup pasien selama menjalani perawatan (Rusdiana, 2023).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang mulai banyak dikembangkan dalam praktik keperawatan adalah *massage* abdomen (*abdominal massage*). *Massage* abdomen merupakan teknik pemijatan lembut pada area abdomen mengikuti arah anatomis kolon, yaitu dimulai dari kolon asenden, kolon transversum, hingga kolon desenden. Teknik ini bertujuan untuk merangsang aktivitas sistem saraf parasimpatis sehingga meningkatkan motilitas usus, mempercepat pergerakan feses menuju rektum, mengurangi

spasme otot abdomen, meningkatkan sirkulasi darah lokal, serta memberikan efek relaksasi pada pasien. Selain membantu memperlancar proses eliminasi, *massage* abdomen juga dapat mengurangi ketidaknyamanan akibat distensi abdomen dan meningkatkan rasa nyaman selama menjalani perawatan (Safitri et al., 2024).

Penerapan *massage* abdomen pada pasien stroke memiliki nilai penting karena pasien umumnya mengalami keterbatasan mobilitas yang menyebabkan aktivitas peristaltik usus menurun. Kondisi tersebut semakin diperberat oleh tirah baring yang lama, penggunaan alat medis, perubahan pola makan, maupun gangguan neurologis yang memengaruhi koordinasi sistem pencernaan. Melalui stimulasi mekanis pada abdomen, diharapkan motilitas kolon meningkat sehingga proses pengosongan usus menjadi lebih efektif. Dengan demikian, risiko komplikasi akibat konstipasi dapat diminimalkan dan proses pemulihan pasien dapat berlangsung secara lebih optimal.

Melihat tingginya angka kejadian stroke, besarnya risiko konstipasi selama masa perawatan, dampak negatif konstipasi terhadap kondisi neurologis maupun kualitas hidup pasien, serta potensi manfaat *massage* abdomen sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis, maka diperlukan kajian ilmiah mengenai penerapan intervensi tersebut dalam praktik keperawatan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi Diberikan Intervensi *Massage* Abdomen."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas Intervensi *Massage* Abdomen pasien dengan Stroke Non Hemoragik dengan Masalah Keperawatan Konstipasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Masalah Keperawatan Konstipasi Menggunakan Intervensi *Massage* Abdomen di HCU Mawar Merah Putih RSUD R.T. Notopuro Sisoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis asuhan keperawatan kasus Stroke Non Hemoragik dengan pendekatan proses keperawatan melalui pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.
2. Menganalisis penerapan intervensi yang telah dilakukan berdasarkan hasil kajian praktik berbasis bukti (*evidence based*) dan evaluasi terhadap keberhasilan askep yang diberikan.

1.4 Manfaat Praktik

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan konstipasi.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya pada bidang ilmu keperawatan medikal bedah, mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan konstipasi melalui intervensi *massage* abdomen.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi acuan bagi petugas kesehatan, khususnya perawat, dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien stroke dengan masalah keperawatan konstipasi.

